

**PELATIHAN BAGI ORANG TUA DALAM MENUMBUHKEMBANGKAN
LITERASI NUMERASI AUD MELALUI PERMAINAN
MEDIA ULAR TANGGA DI SIRAPIT DESA AMAN
DAMAI KABUPATEN LANGKAT**

Rabitah Hanum Hasibuan^{1*}, Ilky Nanda Cahyani¹,Reni Fadillah¹

¹Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Islahiyah
Jl. Ir.Juanda No.5, Telp.(061) 28830146-Binjai Kode Pos 20732
*e-mail: rabitahanum091284@ishlahiyah.ac.id,

Abstrak

Indonesia pada kondisi literasi numerasi berada pada peringkat bawah, ini bisa menjadi gambaran kualitas pendidikan di Indonesia yang masih tertinggal dibandingkan dengan negara-negara lain di Asia Tenggara seperti Malaysia dan Singapura. Hal ini tentu saja membutuhkan perhatian yang serius dari pemerintah dan semua elemen bangsa ini, salah satunya dengan meningkatkan kemampuan literasi sejak usia dini. Hal ini membutuhkan berbagai upaya untuk meningkatkan kemampuan literasi di berbagai jenjang pendidikan termasuk di PAUD Oleh karena itu, diperlukan suatu metode khusus yang dapat secara perlahan menggantikan persepsi bahwa literasi numerasi itu asyik dan sangat berguna bagi kehidupan sehari-hari. Cara yang tepat untuk peningkatan literasi numerasi anak usia dini adalah dengan bermain sambil belajar. Pada akhirnya dipilih media permainan ular tangga dimana anak belajar numerasi dengan cara bermain yang menyenangkan dan dapat dijadikan salah satu upaya untuk meningkatkan literasi numerasi pada anak usia dini. Metode yang digunakan adalah metode dan metode ceramah dan pelatihan dimana melalui pendampingan Orang tua dalam hal ini harus memberikan pijakan yang lengkap dan dapat dipahami oleh anak . Pengabdian ini lakukan secara deskriptif kualitatif dengan pengambilan sampel siswa secara *purposive*. Data/informasi dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk mendapatkan informasi lebih detail juga dilakukan Focus Group Discussion (FGD) dengan orang tua di rumah. Hasil dari penelitian tersebut menemukan bahwa stimulasi dengan bermain ular tangga mampu memotivasi anak untuk senang belajar menghitung dan membaca. anak termotivasi belajar membaca dengan keinginan bisa membaca sendiri buku-buku cerita. Kegiatan ini selain memotivasi anak juga membuat anak semangat membaca juga melatih kemampuan komunikasi serta membangun rasa percaya diri anak.

Kata kunci: Literasi Numerasi, Media Ular Tangga

Abstract

Indonesia, in terms of numeracy literacy, is ranked lower, this can be an illustration of the quality of education in Indonesia which is still lagging behind compared to other countries in Southeast Asia such as Malaysia and Singapore. This of course requires serious attention from the government and all elements of this nation, one of which is by increasing literacy skills from an early age. This requires various efforts to improve literacy skills at various levels of education, including in early childhood education. Therefore, a special method is needed that can slowly replace the perception that numeracy literacy is fun and very useful for everyday life. The right way to increase early childhood numeracy literacy is to play while learning. In the end, the snake and ladder game media was chosen where children learn numeracy by playing in a fun way and can be used as an effort to increase numeracy literacy in early childhood. The method used is lecture and training methods and methods where through parental assistance in this case, they must provide a complete and understandable basis for children. This service is carried out in a descriptive qualitative manner with purposive sampling of students. Data/information collected

through observation, interviews, and documentation. To obtain more detailed information, a Focus Group Discussion (FGD) was also conducted with parents at home. The results of this study found that stimulation by playing snakes and ladders can motivate children to enjoy learning to count and read. Children are motivated to learn to read with the desire to be able to read story books on their own. This activity not only motivates children but also makes children excited about reading as well as trains communication skills and builds children's self-confidence.

Keywords: Numerical Literacy, Snakes and Ladders Media

Cara Menulis Sitasi: Rabitah Hanum Hasibuan, Ilky Nanda Cahyani, Reni Fadillah. (2022). Pelatihan Bagi Orang Tua dalam Menumbuhkembangkan Literasi Numerasi AUD Melalui Permainan Media Ular Tangga di Sirapit Desa Aman Damai Kabupaten Langkat. *JSCSE*, 1 (2), Halaman 44-49.

1. PENDAHULUAN

Pada abad 21 kecakapan yang harus dimiliki adalah Literasi Numerasi. Di satu sisi kondisi literasi di Indonesia yang berada pada peringkat bawah, bisa menjadi gambaran kualitas pendidikan di Indonesia yang masih tertinggal dibandingkan dengan negara-negara lain di Asia Tenggara seperti Malaysia dan Singapura. Hal ini tentu saja membutuhkan perhatian yang serius dari pemerintah dan semua elemen bangsa ini, salah satunya dengan meningkatkan kemampuan literasi sejak usia dini. Badan Pusat Statistik pada Oktober 2020 menunjukkan, Indeks Perkembangan Anak Usia Dini di Indonesia sebesar 88,30. Artinya, 88,30 persen anak usia 3-6 tahun di Indonesia telah berkembang sesuai dengan perkembangan usianya. Dibandingkan dengan tiga dimensi lainnya, dimensi literasi numerasi anak usia 3-6 tahun termasuk kategori rendah, yaitu 64,60. Artinya, baru 64,60 persen anak yang perkembangan literasi numerasinya sesuai dengan perkembangan anak usia 5-6 tahun. Hal ini dapat terlihat dari perkembangan anak usia dini yang mengukur perkembangan anak dalam dimensi literasi numerasi (Rahayu et al., 2022). Kemampuan literasi, termasuk didalamnya meningkatkan kemampuan dan minat membaca akan sangat berpengaruh pada kompetensi anak usia dini ketika dewasa nanti.

Anak usia dini merupakan individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Dimana pada masa ini sering disebut masa keemasan (*golden age*) yang dimana anak dapat menyerap segala sesuatu yang cepat. Perkembangan anak usia dini dapat dilihat dari beberapa aspek, seperti kognitif, bahasa, fisikmotorik, nilai agama dan moral, sosial emosional serta seni (Hasibuan & Tursina, 2021). Usia keemasan (*golden age*) merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan seorang anak yang memerlukan keterlibatan dari orang dewasa yang ada disekitar anak. Keterlibatan yang dapat membantu dalam tumbuh kembang anak. Dapat berupa rangsangan untuk pertumbuhan jasmani dan keterampilan anak. Rangsangan ini seperti memberikan kegiatan-kegiatan yang dapat membantu mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki anak yang meliputi nilai-nilai agama, moral, sosial emosional, kemandirian, kognitif, bahasa, fisik motorik dan seni (Veryawan et al., 2021).

Pendidikan untuk anak usia dini menjadi tanggung jawab bersama antara orang tua di rumah dan guru di sekolah. Sebagai orang tua pasti mendambakan masa depan yang cerah untuk buah hatinya. Proses pembelajaran pada anak usia dini hendaknya dilakukan dengan tujuan memberikan konsep-konsep dasar yang memiliki kebermaknaan bagi anak melalui pengalaman nyata yang memungkinkan anak dalam aktivitasnya dan rasa ingin tahu secara optimal (Kurnasih, 2022). Konsep-konsep dasar matematika seperti berhitung kebanyakan telah dikuasai, sedangkan pada pengaplikasian konsep matematika dasar pada kehidupan dan masalah sehari-hari pada anak belum diajarkan secara maksimal dan ini juga dapat terlihat daripada kecakapan literasi numerasi memberikan manfaat untuk membantu menyelesaikan permasalahan hidup manusia, akan tetapi sebagian dari kita adalah hanya sebagian kecil yang memanfaatkan kemampuan literasi numerasi.

Anak usia dini dapat mulai belajar literasi numerasi dari yang paling sederhana. Pengenalan numerasi sejak dini dapat dimulai dengan belajar sembari bermain agar anak tidak

mudah jenuh. Literasi numerasi merupakan kemampuan dalam menggunakan angka, data, ataupun simbol matematika. Literasi numerasi sangat penting karena dengan menguasai numerasi, maka dapat membuat anak memiliki kepekaan terhadap numerasi itu sendiri (*sense of numbers*) dan kaitannya dengan kehidupan sehari-hari (Kemendikbud, 2017a). Untuk mencapai tujuan tersebut, keluarga sebagai salah satu pilar pendukung literasi dan numerasi sedapat mungkin menjadi sarana yang kondusif untuk menumbuhkembangkan literasi dan numerasi pada anak-anak (Meliyanti et al., 2021). Hasil penelitian yang berkaitan dengan literasi keluarga telah banyak dilakukan walaupun secara eksplisit penelitian terkait numerasi lebih terbatas apabila dibandingkan dengan penelitian literasi keluarga. Beberapa penelitian literasi diantaranya: hasil penelitian (Rohim & Rahmawati, 2020) Yang mengkaji peran literasi dalam meningkatkan minat baca anak, Literasi numerasi dipandang bahwa kegiatan membaca yang dilaksanakan setiap hari membawa dampak positif bagi siswa. Dampak positif ini berupa peningkatan minat membaca siswa terutama buku – buku non pelajaran. Hal ini disertai Melalui kegiatan literasi yang terprogram, akan menumbuhkan karakter jujur dan tanggungjawab..(Robi & Abidin, 2020) Maka, peran orang tua maupun guru untuk meningkatkan kemampuan literasi numerasi anak sangat penting. Salah satu hal yang bisa dilakukan adalah dengan permainan ular tangga pada anak. Melalui kegiatan permainan ular tangga pada anak ini merupakan bentuk stimulasi yang positif karena anak akan melihat langsung orang tua dan anak senang bermain. Anak adalah peniru ulung, maka anak akan meniru hal-hal yang seringkali dilihatnya seperti bermain ular tangga . media yang disertai dengan bermain, sehingga cocok dengan karakteristik siswa yang suka bermain. Media permainan ular tangga adalah suatu media yang menyerupai permainan ular tangga, namun setiap petak berisi soal dimana setiap pemain harus melewati dan menjawab soal tersebut. Permainan ular tangga bertujuan agar siswa senang mengikuti pembelajaran, sehingga dapat termotivasi dalam belajar. Melalui media permainan ular tangga ini diharapkan anak akan lebih mudah menguasai materi dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Dari pengamatan dan wawancara masih banyak para orangtua yang belum memahami mengenai cara menumbuhkembangkan literasi numerasi anak nasional. Terkait hal diatas menurut penulis untuk meningkatkan kemampuan literasi numerasi pada anak setelah kegiatan permainan dengan media ular tangga raksasa, setelah pelaksanaan kegiatan diharapkan anak memiliki kemampuan literasi numerasi tentang mengenal konsep bilangan, mengenal pola kegiatan, dan membilang.

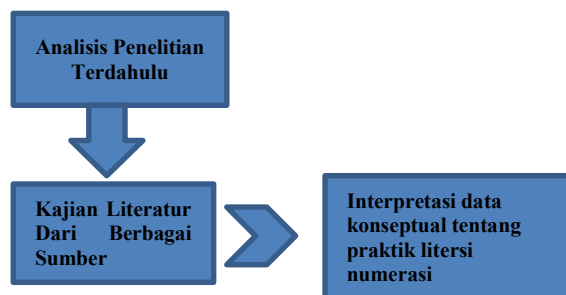


Gambar. 1 Permainan Ular Tangga

2. METODE PELAKSANAAN

Untuk mengetahui kemampuan literasi numerasi maka dilakukan Metode ceramah dan pelatihan dimana melalui pendampingan Orang tua dalam hal ini harus memberikan pijakan yang lengkap dan dapat dipahami oleh anak .pedampingan yang diberikan berupa pelatihan yang deskriptif kualitatif. Subyek penelitian diambil secara *purposive sampling* yang mana ditujukan pada anak yang memiliki kemampuan literasi numerasi yang masih kurang. Data/informasi dikumpulkan melalui wawancara, dokumentasi, observasi dan focus group discussion (FGD). Wawancara dilakukan kepada orang tua serta kepala desa untuk mengetahui kemampuan literasi numerasi anak anak. terkait kegiatan permainan ular tangga sebagai bagian kegiatan yang dilakukan dirumah untuk meningkatkan kemampuan literasi numerasi anak. Observasi dilakukan berupa observasi partisipasi (*participant observation*) yakni merupakan metode

pengumpulan data yang digunakan Wawancara dilakukan melalui wawancara mendalam (indept interview), maupun wawancara terarah (guided interview). Selain wawancara, pengumpulan data dilakukan dengan melakukan observasi di rumah yang menggambarkan aktivitas anak dan orangtua. Selain melakukan wawancara dan observasi, pengumpulan data atau informasi dilakukan melalui dokumentasi. Dalam dokumentasi data diperoleh melalui catatan harian, arsip, foto, dan jurnal kegiatan siswa. *Focus Group Discussion* (FGD) juga dilakukan dengan orang tua untuk mengetahui perkembangan kemampuan literasi numerasi anak. Sebagian data sumber penelitian diperoleh melalui kajian pustaka dari berbagai sumber dan analisis hasil penelitian terdahulu dengan proses pengolahan dan analisis data merujuk pada teori Miles & Hubermann (dalam Cresswell, 2014).



Gambar 2 Pengolahan dan Analisis Data

Pelaksanaan kegiatan bermain ular tangga raksasa, yaitu:

3.1 Tahap Persiapan

Anak akan melakukan kegiatan bermain ular tangga sesuai dengan aturan permainan. Orang tua menyiapkan penataan lingkungan main berupa papan ular tangga raksasa dan dadu, sedangkan pionnya adalah anak itu sendiri. menyimpulkan bahwa “permainan yang digunakan sebagai media pembelajaransecaralangsung dapat merangsang minat siswa dan dapat menjadi teknik memotivasi yang bagus.

3.2 Tahap AktivitasAnak Mencontohkan Orang Tua

Permainan dimainkan 2 anak atau lebih dengan melempar dadu. • Pada permainan ular tangga raksasa ini pionnya adalah anak-anak itu sendiri • Terdapat papan permainan yang terbuat dari banner ukuran 3x3 meter yang terdiri dari beberapa kotak dan terdapat gambar ular dan tangga serta tulisan-tulisan untuk dikerjakan oleh anak. • Setiap anak bisa melompat atau melangkah sesuai dengan jumlah angka pada dadu yang dilempar • Pada setiap kotak terdapat perintah yang harus dikerjakan oleh anak • Apabila dalam permainan mendapat tangga berarti naik sesuai dengan tangga tersebut, dan apabila mendapat ular maka dalam permainan tersebut peserta harus turun sesuai jalan ular tersebut. • Peserta dinyatakan menang apabila peserta sampai pada finish yang pertama

3.3 Tahap Mengerjakan

Anak mengerjakan apa yang sudah dicontohkan orangtua, salah satu anak melempar dadu, kemudian melompat sesuai dengan jumlah angka yang tertera pada dadu, kemudian anak mengerjakan perintah sesuai tulisan yang ada pada kotak ular tangga. Orang tua bertanya kepada anak angka berapa yang tertera pada dadu, pada angka berapakah sekarang anak berdiri setelah melompat sesuai angka yang tertera pada dadu, tugas apa yang harus anak kerjakan ditempat anak berdiri, kemudian anak melakukan apa yang diperintahkan papan ular tangga.

Tabel 1. Kegiatan Anak Main Ular Tangga

NO	Gambar	Kegiatan
1.		Persiapan ular tangga
2.		Anak mengamati yang dicontohkan
3.		Mengerjakan main ular tangga

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Permainan ular tangga raksasa merupakan salah satu dari sekian banyak jenis permainan yang dapat diterapkan pada anak. Hasil dari pengabdian ini bahwa Terdapat banyak manfaat yang dapat digunakan dalam perkembangan anak. Salah satu perkembangan yang penting dan dirasakan dalam kehidupan sehari-hari adalah literasi numerasi. Literasi numerasi sering diabaikan karena fokus anak, guru maupun orangtua lebih kepada pemahaman tentang konsep matematika. Pembelajaran literasi numerasi anak tidak hanya dapat dilakukan di sekolah melainkan juga dapat dilakukan di rumah dengan orang tua. Konsep literasi numerasi ini diperlukan dalam berbagai konteks kehidupan. Terlebih lagi, kemampuan ini merupakan kemampuan yang dibutuhkan untuk dapat bersaing di abad 21 ini. Literasi dianggap sebagai sebuah konsep penting yang dibutuhkan dalam upaya peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) di Indonesia dan menjadi komponen utama dalam mengembangkan kecakapan hidup yang mencakup seluruh aspek kehidupan manusia (Sari, 2021). Literasi juga menjadi tolak ukur negara dikatakan maju. Oleh karena itu, agar Bangsa Indonesia mampu berdiri sejajar dengan negara-negara maju lainnya, perlu adanya upaya keseriusan dalam meningkatkan literasi demi menyokong tercapainya kecerdasan kolektif dan pembentukan karakter masyarakat Indonesia (Meliyanti & Aryanto, 2022).

Meningkatkan kemampuan literasi numerasi anak usia dini dengan media ular tangga raksasa, di sini anak bermain ular tangga dengan anak sebagai pionnya, anak dikenalkan dengan angka yang terdapat pada dadu, anak juga dikenalkan angka pada papan ular tangga, urutan angka dari angka terkecil ke angka terbesar. Tujuan dari permainan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan literasi numerasi pada anak setelah kegiatan permainan dengan media ular tangga raksasa, setelah pelaksanaan kegiatan diharapkan siswa memiliki kemampuan literasi numerasi tentang mengenal konsep bilangan, mengenal pola kegiatan, dan membilang.

4. KESIMPULAN

Keluarga menjadi salah satu kunci keberhasilan peningkatan literasi dan numerasi seorang anak sehingga setiap orang tua diharapkan untuk lebih menyadari pentingnya lingkungan keluarga sebagai sarana edukatif pembelajaran literasi dan numerasi. Namun dalam praktiknya banyak orang tua yang mengalami miskonsepsi dalam melakukan peranannya sebagai sosok guru di rumah. Kecintaan pada buku akan mendorong anak untuk tumbuh dan berkembang kearah yang lebih positif, di tengah terpaan gadget yang kini lebih banyak dipegang oleh anak-anak dari pada buku cerita. Maka kondisi ini merupakan tantangan tersendiri bagi pendidik maupun orang tua. Sinergi pendidik dan orang tua sangat diperlukan agar kebiasaan bermain diperbanyak daripada memegang gadget, namun juga keluarga sebagai lingkungan paling dominan dalam proses tumbuh kembang anak usia dini maka hal ini penting ditekankan orang tua di rumah.

Permainan ular tangga raksasa merupakan salah satu dari sekian banyak jenis permainan yang dapat diterapkan pada anak. Terdapat banyak manfaat yang dapat digunakan dalam

perkembangan anak. Salah satu perkembangan yang penting dan dirasakan dalam kehidupan sehari-hari adalah literasi numerasi. Literasi numerasi sering diabaikan karena fokus anak, guru maupun orangtua lebih kepada pemahaman tentang konsep matematika. Pembelajaran literasi numerasi anak tidak hanya dapat dilakukan di sekolah melainkan juga dapat dilakukan di rumah dengan orang tua. Persepsi 'sulit' yang ditanamkan kepada anak untuk literasi numerasi seringkali menjadi alasan mengapa mereka tidak menyukai untuk mempelajarinya. Oleh karena itu, permainan ular tangga dapat secara perlahan menggantikan persepsi tersebut dengan persepsi bahwa literasi numerasi itu asyik menyenangkan dan sangat berguna bagi kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasibuan, R. H., & Tursina, A. (2021). *MEDIA AUDIO VISUAL : PENGARUHNYA TERHADAP*. 6(2), 117–125.
- Kunasih, sri watini. (2022). Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran. *Penerapan Model ATIK Untuk Meningkatkan Literasi Numerasi AUD Melalui Media Permainan Ular Tangga Raksasa Dipos PAUD Pelangi*, 3(2), 145–156.
- Meliyanti, M., & Aryanto, S. (2022). Upaya Pemerintah dalam Mendorong Kompetensi Literasi Guru melalui Program Beasiswa Microcredential di Teachers College Columbia University. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(3), 13840–13856. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i3.4666>
- Meliyanti, M., Raraswati, P., Nuruddin Hidayat, D., & Aryanto, S. (2021). Kajian Literatur: Perkembangan Literasi dan Numerasi di Lingkungan Keluarga. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 6504–6512. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/1973>
- Rahayu, A. P., Pangestika, M. P., Paud, P. G., Universitas, F., & Surabaya, M. (2022). *Analisis stimulasi kemampuan literasi siswa paud melalui mendongeng*. 22(1).
- Robi, N., & Abidin, Z. (2020). Literasi Membaca sebagai Upaya Pembentuk Karakter Peserta Didik (Jujur dan Bertanggung Jawab). *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES*, 3(1), 791–797. <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpasca/article/view/669>
- Rohim, cahya dhina, & Rahmawati, S. (2020). Di Sekolah Dasar Negeri. *Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6(3), 2.
- Veryawan, V., Tursina, A., & Hasibuan, R. H. (2021). Pemahaman orang tua terhadap kesiapan anak dalam memasuki sekolah. *Connection: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 51–57. <https://doi.org/10.32505/connection.v1i2.3258>